

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

14 September 2019, Hal. 663-668

ISSN: 2686-2972; e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan *safety riding* dan pembentukan perilaku sahara (sadar bahaya berkendara) pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Kota Yogyakarta

Subhan Zul Ardi, Machfudz Eko Arianto, Sitti Nurdjannah

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Dr. Soepomo, Umbulharjo Yogyakarta

zulardisubhan@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Angka kecelakaan berkendara di Indonesia termasuk tinggi yang menyebabkan hampir 1 juta anak meninggal dunia karena kecelakaan dan puluhan juta lainnya dirawat di rumah sakit dalam setiap tahunnya. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki jurusan Teknik Bisnis dan Sepeda Motor. Permasalahan yang dihadapi adalah siswa belum mendapatkan pengetahuan *Safety Riding*, membawa motor tanpa SIM, dan memodifikasi motor tidak sesuai dengan standar. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman tentang *Safety Riding* yang merupakan cara berkendara aman dan selamat yang dilakukan di jalan raya. Metode pelaksanaan adalah dengan melakukan *one day workshop* dan praktik berkendara. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara *Pre* dan *Post Test*. Berdasarkan *workshop* yang telah dilakukan didapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *workshop* dengan *p value* 0,000. Hasil bivariate menunjukkan nilai mean *pretest* adalah 14,75 sedangkan *post test* adalah 17,24. Berdasarkan data dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *workshop*. Selain itu dibuat relawan sadar bahaya berkendara di akhir *post test*. Pelatihan ini memberi dampak peningkatan pengetahuan peserta dalam hal *safety riding* serta memberikan contoh kepada teman sebaya dalam bahaya berkendara.

Kata kunci: *Safety Riding*, Siswa, Bahaya berkendara.

ABSTRACT

The number of driving accidents in Indonesia is high, causing nearly 1 million children die due to accidents and tens of millions of others are hospitalized each year. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta is a vocational high school that has a major in Business and Motorcycle Engineering. The problem is the students do not have Safety Riding knowledge, carrying motorcycles without a riding license, and modifying motorcycles not in accordance with standards. The purpose of this activity is to provide an understanding of Safety Riding which is a safe and safe way to drive on the highway. The method of activity is to conduct a one day workshop and driving practice. Measurement of knowledge is done by Pre and Post Test. Based on the workshops, there was an increase in knowledge before and after the workshop was given with a p value of 0,000. Bivariate results showed the mean pretest value was 14.75 while the post test was 17.24. So it can be concluded that there is an increase in knowledge before and after the workshop is given. In addition, volunteers were made aware of the dangers of driving at the end of the post test. This training has an impact on increasing participants' knowledge in safety riding as well as giving examples to peers in driving danger.

Keywords : *Safety Riding, Students, Dangerous Riding*

PENDAHULUAN

Angka kecelakaan berkendara yang semakin tinggi di Indonesia merupakan permasalahan yang terus dihadapi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010) menyatakan pertahun hampir 1 juta anak meninggal dunia karena kecelakaan dan lebih dari puluhan juta anak-anak lainnya dirawat di rumah sakit akibat luka berat maupun luka ringan. Banyaknya korban luka berat menjadikan cacat permanen maupun gangguan fungsi otak. Jumlah angka kematian anak akibat kecelakaan, keracunan dan trauma tercatat 7,3% pada tahun 1992 dan merupakan salah satu dari lima penyebab kematian tertinggi [1]. Data WHO (2011) menjelaskan sebanyak 67% korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif yaitu pada usia 22 sampai dengan 50 tahun. Terdapat sekitar 400.000 korban di bawah usia 25 tahun yang meninggal di jalan raya, dengan rata-rata angka kematian 1.000 anak dan remaja setiap harinya. Kejadian kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab utama kematian anak di dunia dengan rentang usia 10 sampai dengan 24 tahun [2]. Menurut Ditlantas Polda DIY (2018) angka kecelakaan lalu lintas di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terus mengalami peningkatan. Salah satunya dari kalangan usia produktif, yakni usia 17-35 tahun yang mendominasi sebagai catatan kejadian kecelakaan lalu lintas (lakalantas) di Daerah Istimewa Yogyakarta, baik sebagai korban maupun sebagai penyebab [3].

Remaja merupakan salah satu segmen terbesar penyumbang kecelakaan lalu lintas. Usia 13-18 tahun adalah usia remaja awal dimana pada usia tersebut mereka cenderung melalaikan faktor keselamatan dirinya dan orang lain serta baru merasakan ketertarikan untuk mencoba mengendarai motor. Remaja berpikir bahwa mereka cukup dewasa dan sudah layak untuk mengendarai kendaraan di jalan, tetapi dengan pengetahuan tentang berkendara yang sangat dangkal akan sering menyebabkan terjadinya kecelakaan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain [4].

Salah satu pencegahan dalam mengurangi kecelakaan berkendara oleh remaja adalah dengan sosialisasi *safety riding*. *Safety riding* atau keselamatan berkendara merupakan kewajiban yang selalu dilakukan oleh pengguna jalan raya terutama sepeda motor maupun mobil. Hal yang wajib ini seringkali diabaikan oleh pengguna jalan raya karena *safety riding* bukan merupakan kebutuhan dan terdapat elemen elemen kecil yang merepotkan sehingga terabaikan. *Safety driving* adalah perilaku mengemudi yang mengacu pada standar keselamatan berkendara yang berlaku di suatu Negara [5].

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terhadap guru kesiswaan dan beberapa siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mengetahui dari istilah *safety riding* dan berperilaku *safety riding*. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan setiap 5 siswa pada saat berkendara memasuki sekolah maupun keluar dari sekolah tidak terlebih dahulu melihat keadaan aman dari sebelah kanan maupun kiri. Selain itu ditemukan juga hal yang dapat membahayakan para siswa saat berkendara yaitu memainkan alat komunikasi (telepon). Tim pengabdian masyarakat (PKM) juga mengamati bahwa pada saat siswa keluar dari sekolah tidak bergantian mengantri padahal sudah terdapat satpam sekolah yang mengatur lalu lintas keluar masuknya kendaraan. Beberapa siswa juga ditemukan mudah terprovokasi saat kondisi di jalan dalam keadaan macet terutama karena bunyi klakson dari pengguna jalan lain. Sikap yang tidak aman lainnya pada siswa yaitu tidak mengunci tali helm dalam keadaan baik sehingga jika terjadi kecelakaan helm bisa dengan mudah terlepas dari kepala yang dapat membahayakan bagi siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa tersebut masih banyak yang belum pernah mendengar istilah dari *safety riding* dan belum memahami maksud dari *safety riding*. Oleh karena itu, tim pengabdian tertarik untuk memberikan pelatihan *safety riding* dan pembentukan perilaku sadar bahaya berkendara (SAHARA) pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan antara lain adalah (1) melakukan identifikasi permasalahan, (2) melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu *workshop*, (3) koordinasi dengan pihak sekolah dimulai dari bulan April 2019 dengan perencanaan pelaksanaan bulan Juni 2019. Pada prosesnya terjadi perubahan pelaksanaan yaitu mundur di tanggal 31 Juli 2019 untuk *workshop* karena bertepatan masuknya siswa sekolah. (4) Setelah disepakati waktu dilakukan proses pengabdian yakni dimulai dengan pre-test yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa akan *safety riding*, (5) kemudian pemberian materi dan dilanjutkan dengan pembentukan konselor perilaku bahaya berkendara. (6) Proses evaluasi dalam *workshop* adalah dengan pemberian *post test*. Adapun alat alat yang digunakan pada saat pengabdian antara lain lembar kuesioner *pre-post test*, slide powerpoint, video berkendara yang baik dan benar. Pelaksanaan pengabdian ini rencananya bekerjasama dengan pihak Honda Training Indonesia serta melibatkan 3 mahasiswa, keterlibatan mahasiswa sebagai pembawa acara, konsumsi dan administrasi merangkap sebagai dokumentasi.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan dari Muhammadiyah yang berada di Kota Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 3 berlokasi di Jalan Pramuka 62 Giwangan Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki 8 kompetensi keahlian diantaranya adalah Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Permesinan, Teknik Bisnis Sepeda Motor, Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Audio Video, Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Farmasi. Pada pengabdian masyarakat ini sasarannya adalah siswa di Teknik Bisnis dan Sepeda Motor dengan jumlah siswa 76 siswa.

A. Hasil

pengambilan data pada saat pengabdian didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan usia, jenis kelamin, pengetahuan dan sosialisasi *safety riding*, pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *workshop* seperti disajikan pada tabel 1-5.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia

No.	Usia (tahun)	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	15	24	31,6
2.	16	29	38,2
3.	17	23	30,3
	Jumlah	76	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia responden yang paling rendah adalah 15 tahun dan yang paling tinggi adalah 17 tahun. Jumlah responden terbanyak adalah pada usia 16 tahun yaitu sebanyak 29 orang (38,2%), sedangkan jumlah paling sedikit adalah usia 17 tahun yaitu sebanyak 23 orang (30,3%).

Tabel 2. Distribusi jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Laki-laki	76	100
2.	Perempuan	0	0
	Jumlah	76	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden seluruhnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 76 orang (100%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pengetahuan

No.	Pernah Membaca Buku Tentang <i>Safety Riding</i>	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Belum	60	78,9
2.	Pernah	16	21,1
	Jumlah	76	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang belum pernah membaca buku tentang *safety riding* sebanyak 60 orang (78,9%), sedangkan yang pernah membaca buku tentang *safety riding* sebanyak 16 orang (21,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sosialisasi *Safety Riding*

No.	Pernah Mengikuti Sosialisasi <i>Safety Riding</i>	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Belum	61	80,3
2.	Pernah	15	19,7
	Jumlah	76	100%

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa jumlah responden yang belum pernah mengikuti sosialisasi *safety riding* sebanyak 61 orang (80,3%), sedangkan yang pernah membaca buku tentang *safety riding* sebanyak 15 orang (19,7%).

Tabel 5. Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan workshop

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Perlakuan (<i>Pretest</i>)		Sesudah Perlakuan (<i>Posttest</i>)	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	37	48,7	3	3,9
Tinggi	39	51,3	73	96,1
Jumlah	76	100	76	100

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan buku saku menunjukkan bahwa sebanyak 37 siswa (48,7%) memiliki pengetahuan yang rendah dan sebanyak 39 siswa (51,3%) memiliki pengetahuan yang tinggi. Sedangkan pengetahuan siswa sesudah diberikan buku saku menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa (3,9%) memiliki pengetahuan yang tidak baik dan sebanyak 73 siswa (96,1%) memiliki pengetahuan yang baik.

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian *workshop* terhadap peningkatan pengetahuan *safety riding* pada siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Uji statistik yang digunakan adalah uji alternative/non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Tingkat

kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%. Hasil dari analisis uji tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji *Wilcoxon* Pengaruh Pemberian Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan *Safety Riding* Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Perlakuan	n	Median (Minimum-Maximum)	Rerata±SD	p-value
<i>Pretest</i>	76	15(7-19)	14,75±2,434	0,000
<i>Posttest</i>	76	17(10-20)	17,24±2,159	0,000

Data Primer (2019)

Berdasarkan hasil uji dua sisi (*sig 2 tailed*) dengan nilai probabilitas adalah 0,000 (0,000 < 0,05) maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *workshop safety riding* kepada siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyebabkan tingkat pengetahuan siswa meningkat dibandingkan sebelum diberikan *workshop*. Hal ini berarti ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan *workshop safety riding* sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *workshop safety riding* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis *bivariate* pengetahuan siswa tentang *safety riding*, terdapat perbedaan nilai rerata antara sebelum dan sesudah diberikan *Workshop*. Nilai rata-rata pada saat *pretest* yaitu sebesar 14,75 dan pada saat *posttest* yaitu sebesar 17,24 terdapat perbedaan rerata pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah diberikan buku saku sebesar 2,49. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pemberian *workshop safety riding*. Peningkatan pengetahuan merupakan hasil keingintahuan yang terjadi setelah proses penginderaan. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden meningkat karena adanya rasa ingin tahu dari responden untuk ikut dalam *workshop safety riding*.

C. Dampak

Dampak dari pengabdian ini belum bisa dimonitoring seluruhnya karena hanya dilakukan pada satu waktu, tetapi bisa diketahui dari hasil olah data *bivariate* menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan dari sebelum dan sesudah pemberian *workshop*.

SIMPULAN

Pelaksanaan *workshop* telah meningkatkan pengetahuan tentang *safety riding*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Seluruh jajaran Kepala Sekolah dan Guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang mengizinkan pengabdian masyarakat di lingkungan sekolah, terutama untuk siswa di jurusan TBSM. Ucapan terimakasih selanjutnya kepada LPPM UAD yang memberikan pendanaan sehingga pengabdian ini terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan IntelejenNegara. (2013, March 21). *http://www.go.id/awas/detil/197/4/2103/20*. Retrieved from www.go.id: *http://www.go.id/awas/detil/197/4/2103/20*
- [2] KemenkesRI. (2010). *Penuntun Hidup Sehat*, UNICEF, WHO, UNESCO, UNFPA, UNDP, UNAIDS, WFP. Jakarta: KemenkesRI.
- [3] Ditlantas Polda DIY. 2018. *Kasus Laka Lantas di Kota Yogyakarta Mengalami Peningkatan Pada Tahun 2018*. Yogyakarta: POLDA.
- [4] Sammara, L. 2009. *Safety Driving Guidance Book, Buku Pedoman Keselamatan Berkendara*. Bogor: Abiyah Pratama Press
- [5] Sammara, L. 2009. *Safety Driving Guidance Book, Buku Pedoman Keselamatan Berkendara*. Bogor: Abiyah Pratama Press